

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu jenis unggas yang dianggap sebagai hewan asli ternak Indonesia yang sangat potensial menjadi sumber tumpuan hidup dan itik juga banyak ditenakkan di wilayah pedesaan selain ayam. Produk dari itik pada umumnya dapat berupa telur, daging dan DOD (*Day Old Duck*). Telur itik sangat digemari masyarakat disamping itu telur itik umumnya diolah lebih lanjut menjadi telur asin. Daging itik saat ini juga digemari oleh masyarakat, hal tersebut dapat dijumpai dari mulai menjamurnya warung-warung yang menyediakan itik bakar atau itik goreng.

Melihat dari hal tersebut, maka potensi pengembangan budidaya itik sangat terbuka lebar. Pengembangan budidaya itik akan memberikan peluang bagi penambahan jumlah populasi itik. Peningkatan populasi itik tersebut akan meningkatkan skala usaha itik, sehingga pendapatan petani itik meningkat dan akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan petani itik

Budidaya itik banyak dilakukan di daerah pantura salah satunya adalah di Kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui populasi ternak itik di Kabupaten Cirebon pada tahun 2009 dapat di lihat pada tabel 1.1 pada halaman 2 dan halaman 3.

Tabel 1.1
Populasi Ternak Semester I Tahun 2009 di Kab. Cirebon

No.	Nama Kecamatan	Itik		Jumlah
		Jantan (ekor)	Betina (ekor)	
1	Panguragan	3856	52849	56705
2	Arjawinangun	2011	5432	7443
3	Astanajapura	0	0	0
4	Babakan	520	2084	2604
5	Beber	2697	4047	6744
6	Ciledug	0	0	0
7	Ciwaringin	255	2968	3223
8	Depok	0	0	0
9	Dukupuntang	1611	5642	7253
10	Gebang	2053	28367	30420
11	Gegesik	2310	5394	7704
12	Gempol	271	1954	2225
13	Greged	0	0	0
14	Gunung Jati	3670	44916	48586
15	Jamblang	0	0	0
16	Kaliwedi	1720	3926	5646
17	Kapetakan	3587	65265	68852
18	Karang Wareg	145	546	691
19	Karang Sembung	444	717	1161
20	Kedawung	1770	4307	6077
21	Klangenan	0	0	0
22	Lemah Abang	148	596	744
23	Losari	389	23798	24187
24	Mundu	148	2248	2396
25	Pabedilan	129	526	655
26	Pabuaran	0	0	0
27	Palimanan	1241	5927	7168
28	Pangenan	1830	2877	4707
29	Pasaleman	0	0	0
30	Plered	2061	8246	10307

Bersambung . . .

Sambungan . . .

No.	Nama Kecamatan	Itik		Jumlah
		Jantan (ekor)	Betina (ekor)	
31	Plumbom	516	5592	6108
32	Sedong	79	118	197
33	Sumber	2655	11299	13954
34	Suranenggala	2008	11116	13124
35	Susukan	1558	11802	13360
36	Susukan Lebak	24	236	260
37	Talun	533	1033	1566
38	Tengah Tani	142	260	402
39	Waled	558	2333	2891
40	Weru	2661	8485	11146
Total		43.601	324.904	368.506

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
Kabupaten Cirebon, 2009

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Pengurangan merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah itik kedua terbesar yaitu sebanyak 56705 ekor itik dibandingkan dengan Kecamatan Kapetakan yaitu sebanyak 68852 ekor itik. Populasi itik di wilayah Kecamatan Pangurangan dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Pendataan Itik Di Kecamatan Pangurangan

Kecamatan	Desa	Jumlah populasi itik
Pangurangan	Pangurangan Wetan	2885
	Pangurangan Lor	4775
	Pangurangan	5365
	Pangurangan Kulon	2140
	Kalianyar	1050
	Lemah Tambah	10122
	Karanganyar	14705
	Kroya	9750
Total		50.792

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
Kabupaten Cirebon, 2009

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi itik rambon paling banyak terdapat di Desa Karanganyar yaitu sebanyak 14705 ekor itik sedangkan di Desa Kroya sebanyak 9750 ekor itik. Banyaknya jumlah populasi itik tidak menjamin kualitas itik tersebut bagus karena sebagian besar masyarakat lebih memilih DOD (*Day Old Duck*) dari Desa Kroya karena kualitasnya paling bagus di bandingkan dengan wilayah yang lainnya

Desa Kroya merupakan desa yang termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Banyak masyarakat yang tertarik untuk budidaya itik rambon karena itik rambon adalah unggas petelur lebih bernilai ekonomi tinggi, perawatannya mudah, lebih tahan terhadap penyakit dan tingkat kematian lebih rendah dibandingkan ayam. Dengan pakan yang kualitas rendah, itik tetap mampu bertelur sehingga pengadaan itik mudah. Dalam sistem pemeliharannya juga sangat mudah yaitu menggunakan sistem semi intensif dilakukan dengan cara mengangon dan mengandangkan itik. Anak itik yang masih muda dipelihara dengan cara diangon. Selanjutnya ketika siap bertelur, itik dipelihara di dalam kandang dan diberi pakan. Di dalam kandang itik tidak banyak melakukan aktifitas sehingga energi yang dihasilkan digunakan untuk memproduksi telur.

Menurut Arsidi, ketua Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) "Rambon Sejati" mengatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan produksi itik dilakukan dengan penanganan pembibitan melalui program *home industry* karena usaha penetasan ini bisa dilakukan pada lahan yang terbatas sedangkan ternak meri membutuhkan lokasi yang sangat luas. Yang dimaksud dengan DOD (*Day Old*

Duck) adalah anak itik yang berumur 1 hari sedangkan meri adalah anak itik yang umurnya 1 sampai 3 bulan (itik muda). Pembesaran meri jantan (itik muda) menghasilkan itik pedaging sedangkan meri betina menghasilkan itik petelur.

Dalam alur pemasarannya, telur dibeli dari beberapa penduduk setempat kemudian ditetaskan. Meri tersebut langsung dijual ke bandar atau langsung ke konsumen. Harga telur yang tidak terpilih berdasarkan kondisinya Rp.1000/butir, sedangkan yang sudah terpilih dan benar-benar bagus Rp.1300/butir. Untuk meri jantan yang baru menetas usia 0 hari Rp.2500/ekor, sedangkan yang betina Rp.5000/ekor. Hal ini sangat menggiurkan bagi masyarakat karena mendapatkan omset yang tinggi per bulannya.

Semakin berkembangnya budidaya itik rambon di Desa Kroya sehingga banyak orang di Desa Kroya tertarik untuk mengembangkan budidaya itik rambon. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Geografi Terhadap Budidaya Itik Rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?
2. Faktor-faktor geografi apa saja yang mempengaruhi usaha budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?

3. Bagaimana pengaruh usaha budidaya itik rambon terhadap kondisi sosial ekonomi peternak di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?
4. Bagaimana prospek budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi usaha budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis mengenai faktor-faktor geografis yang menjadi daya dukung dalam usaha budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Mengidentifikasi pengaruh usaha budidaya itik rambon terhadap kondisi sosial ekonomi peternak di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
4. Mengidentifikasi prospek budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat baik berupa teoritis maupun tindak lanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi instansi yang terkait terutama pada bidang agribisnis.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi agribisnis Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Bagi ilmu pengetahuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian pada sub sektor peternakan.
4. Bagi rekan-rekan yang akan meneliti diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka yang berkaitan dengan budidaya itik rambon.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, berikut disajikan beberapa definisi operasional dari penelitian yang berjudul “*Analisis Geografi Terhadap Budidaya Itik Rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon*”.

1. Analisis Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena Geosfera dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks ruangan. Analisis geografi dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor

geografi yang mendukung dalam usaha budidaya itik rambon yaitu faktor fisik dan faktor sosial.

2. Budidaya Itik Rambon

Budidaya adalah suatu usaha yang bermanfaat dalam memberikan hasil. Itik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2005) adalah unggas yang hidup di darat, pandai berenang, badannya seperti angsa tetapi lebih kecil termasuk binatang peliharaan. Rambon adalah itik yang berasal dari Cirebon. Budidaya itik rambon dalam penelitian ini adalah usaha untuk membudidayakan itik rambon dengan tujuan memperbanyak sehingga dapat menaikkan hasil atau keuntungan.

3. Desa Kroya

Desa Kroya adalah daerah penelitian yang secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.